

SATUAN GRAMATIK

Oleh

Rika Widawati, S.S., M.Pd.

Disampaikan dalam mata kuliah
Morfologi.

- Pengertian Satuan Gramatik
- Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks
- Satuan Gramatik Bebas dan Terikat
- Morfem, Morf, Alomorf, dan Kata
- Prinsip-prinsip Pengenalan Morfem

PENGERTIAN SATUAN GRAMATIK

- Satuan gramatik adalah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatik.
- Satuan dapat berupa:
 - a. morfem, misalnya *ber-*, *ke*, *ke-an*
 - b. kata, misalnya *rumah*, *membawa*, *berjalan*
 - c. frasa, misalnya *akan datang*, *sudah pergi*
 - d. klausa, misalnya *orang tuanya sudah sehat*

BENTUK TUNGGAL DAN BENTUK KOMPLEKS

- Bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi.
- Contoh: *ber-*, *sepeda*, *ke*, *luar*, *kota*
- Bentuk kompleks adalah satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi.
- Contoh: *bersepeda*, *bersepeda ke luar kota*, *la membeli sepeda baru*.

SATUAN GRAMATIK BEBAS DAN TERIKAT

- Satuan gramatik bebas atau satuan bebas adalah satuan gramatik yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa.
- Contoh: *rumah, gunung, tanah, pakaian, bendera, kami, mereka, harimau, kerbau.*
- Satuan gramatik terikat atau satuan terikat adalah satuan gramatik yang tidak dapat ber

- Satuan gramatik terikat atau satuan terikat adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri.
- Contoh: *ber-, ter-, me-N, per,-kan, -an*

- Di antara satuan-satuan yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa, ada yang secara gramatik mempunyai sifat bebas seperti halnya satuan-satuan yang dalam tuturan biasa dapat berdiri sendiri.
- Satuan-satuan yang dimaksud adalah *dari, kepada, sebagai, tentang, karena, meskipun, lah.*

- Contoh:
 - *Dari toko*
 - *Dari suatu toko*
- Satuan *dari* kelihatannya terikat pada satuan *toko*, tetapi dengan adanya frasa *dari suatu toko*, satuan *dari* secara gramatik dapat dipisahkan dari *toko*.

- Satuan *ber-*, *ter-*, *meN-*, *per-*, *-kan*, *-an*, *-l*, *ke-an*, *per-an* termasuk dalam golongan afiks karena hanya memiliki arti gramatik.
- Satuan *ku*, *mu*, *nya*, *kau*, dan *isme* merupakan satuan terikat tetapi memiliki makna leksikal, karena itu termasuk dalam golongan klitik.
- Klitik dibedakan menjadi dua bagian, yaitu proklitik (terletak di muka) dan enklitik (terletak di belakang)

- Satuan yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa dan secara gramatik tidak memiliki sifat bebas, namun satuan ini tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan afiks maupun klitik, karena satuan-satuan ini mempunyai sifat tersendiri, yaitu dapat dijadikan bentuk dasar. Karena itu satuan-satuan ini merupakan golongan tersendiri, yang disebut pokok kata.
- Contoh: *juang, temu, alir, sandar*.

MORFEM, MORF, ALOMORF DAN KATA

- Morfem adalah satuan gramatik terkecil dari kata
- Morf adalah beberapa struktur fonologik pada satu morfem.

Contoh: morfem meN- memiliki struktur fonologik *mem-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*, dan *me-*. Bentuk-bentuk ini masing-masing disebut morf.

- Alomorf adalah anggota satu morfem yang wujudnya berbeda, tetapi mempunyai fungsi dan makna yang sama

- Kata adalah satuan bebas terkecil
- Kata merupakan dua macam satuan, ialah satuan fonologik dan satuan gramatik
- Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem
- Contoh: kata *belajar* terdiri dari tiga suku, yaitu *be*, *la*, *jar*. Jadi kata *belajar* terdiri dari tujuh fonem

- Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satu atau beberapa morfem. Kata belajar terdiri dari dua morfem, yaitu morfem ber- dan ajar.

PRINSIP-PRINSIP PENGENALAN MORFEM

- Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem. Yang dimaksud dengan struktur fonologik adalah urutan fonem.

Contoh:

- satuan *baju* dalam *berbaju*, *menjahit baju* merupakan satu morfem
- Satuan *buku* dalam *buku tebu* dan *buku* dalam *ia membaca buku* bukan morfem yang sama

- Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik.

Contoh: *membawa, mendukung, menyuruh* merupakan morfem yang sama, karena perbedaan struktur fonologik *mem-, men-, meny* dapat dijelaskan secara fonologik.

- Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara fonologik, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer.

Contoh: *-bel* pada *belajar*, merupakan alomorf dari *ber-* tetapi tidak dapat dijelaskan secara fonologik

- Apabila dalam deretan struktur, suatu satuan berparalel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, yaitu morfem zero.

Contoh:

- Ia membeli sepeda (*meN-*)
- Ia menjahit baju (*meN-*)
- Ia makan roti (morfem zero)

- Apabila satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama itu mempunyai arti yang berhubungan, satuan itu merupakan satu morfem apabila distribusinya tidak sama, dan merupakan morfem yang berbeda apabila distribusinya sama.

- *la sedang duduk*

- *Duduk orang itu sangat sopan*

Kedua morfem *duduk* merupakan morfem yang sama karena memiliki arti yang berhubungan, dan distribusi yang berbeda

- *la membeli kursi* dengan *ia mendapat kursi di DPR* keduanya memiliki distribusi yang sama, maka keduanya bukan morfem yang sama.
- Setiap satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem
- Contoh: *bersandar* terdiri dari satuan *ber-*, *sandar*, *-an*.
- *Tua renta*: satuan *renta* hanya dapat bergabung dengan satuan *tua*, maka disebut morfe unik.

HIRARKI BAHASA

- Dicari kemungkinan adanya satuan yang satu tingkat lebih kecil daripada satuan yang diselidiki.

Contoh *berperikemanusiaan*

satuan yang satu tingkat lebih kecil ialah *perikemanusiaan*. Jadi terdiri dari *ber-* dan *perikemanusiaan*. Selanjutnya satuan yang satu tingkat lebih kecil, yaitu *kemanusiaan*, terdiri dari *ke-an* dan *manusia*

- Faktor arti atau makna.
- Contoh: kata *pembacaan*, jika dari satuan *pembaca* dan satuan *-an* tidak mungkin, karena makna pembaca adalah orang yang melakukan. Sedangkan makna dari *pembacaan* adalah suatu abstraksi dari pembuatan membaca. Jadi *pembacaan* terbentuk dari *peN-an* dan *baca*.

BENTUK ASAL DAN BENTUK DASAR

- Bentuk asal adalah satuan yang paling kecil yang menjadi asal sesuatu kata kompleks

Contoh: *berpakaian* – *pakai* (bentuk asal)

- Bentuk dasar adalah satuan, baik tunggal maupun kompleks, yang menjadi dasar bentukan bagi satuan yang lebih besar.

Contoh: *berpakaian*- *pakaian* (bentuk dasar)

LATIHAN

Tentukan bentuk asal dan bentuk dasar dari kata2 di bawah ini! Kemudian buatlah hirarki bahasanya!

1. Keterpaksaan
2. Pemulihan
3. Keberhasilan
4. Ketergantungan
5. Pertanggungjawaban
6. Kebersamaan
7. Pertemuan

- a. Ia menduduki kursi yang telah usang
- b. Belanda menduduki Indonesia sangat lama
- Apakah kedua bentuk kompleks di atas, yaitu *menduduki* merupakan morfem yang sama?

BUKU UTAMA

- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Ramlan, M. 1991. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset